



## Pemberian Edukasi pada Masyarakat untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) Obat Antibiotik di SMP N2 Sentani

Farhan Imba<sup>1\*</sup>, Yance R Rainuny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Indonesia

\*Corresponding Author. [farhan.imba021@gmail.com](mailto:farhan.imba021@gmail.com)

Received : 23 Desember 2024; Revised : 24 Desember 2024; Accepted : 25 Desember 2024

### ABSTRAK

Upaya pengobatan penyakit akibat infeksi bakteri membutuhkan antibiotik. Kesalahan pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang antibiotik dapat menimbulkan resistensi, keracunan, overdosis hingga kematian dan akan mencemari lingkungan yang akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh STIKES Jayapura dalam kegiatan pengabdian untuk mewujudkan gerakan keluarga sadar obat (GKSO) bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien tentang DAGUSIBU Antibiotik di Sekolah Menengah Pertama N2 Sentani 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner *pretest*, edukasi, dan *post-test*. Kuesioner dilihat validasi dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan jumlah sampel sebanyak 130 responden dengan menggunakan program SPSS. Data *skoring/interval* diolah dan selanjutnya dianalisis dengan SPSS juga. Data skor pre dan post dibuat dalam persen dan dilihat kategorinya meliputi: 85–95% dikategori sangat baik, 75–78% baik. Hasil kegiatan menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang obat dan antibiotik setelah mengikuti kegiatan dan di akhir kegiatan sudah masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya untuk tingkat kemanfaatan nilai presentasi yang didapatkan 98% siswa/i menyatakan sangat bermanfaat bagi peserta.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, DAGUSIBU, Obat Antibiotik

### ABSTRACT

Treatment efforts for diseases caused by bacterial infections require antibiotics. Mistakes in how to obtain, use, store and dispose of antibiotics can cause resistance, poisoning, overdose to death and will pollute the environment which will disrupt the balance of the ecosystem. Knowledge is the result of a person's knowledge of an object through their senses. Dagusibu (Get, Use, Save, Throw Away) is a health education program created by STIKES Jayapura in community service activities to realize the drug-aware family movement (GKSO) aimed at improving the quality of life of the community so that they achieve the highest level of health. The purpose of community service is to determine the Analysis of Patient Knowledge Levels about DAGUSIBU Antibiotics at Junior High School N2 Sentani 2024. The method used in this service uses instruments in the form of pretest, education,

and post-test questionnaires. The questionnaire was first viewed for validation and reliability with a sample size of 130 respondents using the SPSS program. Scoring/interval data is processed and then analyzed with SPSS as well. Pre and post score data are made in percentages and seen in categories including: 85–95% in the very good category, 75–78% good. The results of the activity stated that there was a change in the level of knowledge of students about drugs and antibiotics after participating in the activity and at the end of the activity it was included in the very good category. Furthermore, for the level of usefulness, the presentation value obtained by 98% of students stated that it was very useful for participants.

**Keywords:** Level of Knowledge, DAGUSIBU, Antibiotic Drugs

## LATAR BELAKANG

Obat dikonsumsi orang dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan penyakit, meringankan gejalanya, serta mencegah muncul atau terjadinya penyakit. Dengan dosis yang tepat, maka fungsi obat dapat bekerja secara maksimal. Pada umumnya, obat terbuat dari bahan-bahan kimia, hewani, atau nabati yang diformulasikan sedemikian rupa untuk memberikan efek yang terbaik. Ada beberapa jenis obat-obatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras-psikotropika, dan obat narkotika. Obat dikonsumsi orang dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan penyakit, meringankan gejalanya, serta mencegah muncul atau terjadinya penyakit. Dengan dosis yang tepat, maka fungsi obat dapat bekerja secara maksimal. Pada umumnya, obat terbuat dari bahan-bahan kimia, hewani, atau nabati yang diformulasikan sedemikian rupa untuk memberikan efek yang terbaik. Ada beberapa jenis obat-obatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusinya seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras-psikotropika, dan obat narkotika.

. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien tentang DAGUSIBU Antibiotik di Sekolah Menengah Pertama N2 Sentani 2024. Antibiotik adalah senyawa aktif kimia yang diproduksi oleh makhluk hidup lain (mikro-organisme) yang memiliki efek sebagai bakteristatik dan bakterisida. Antibiotik sesuai dengan resep dan aturan pakai dapat untuk membunuh bakteri yang menginfeksi manusia. Penggunaan antibiotik di beberapa daerah dan rumah sakit yang tidak pada fungsinya akan mengakibatkan resiko penurunan efektivitas obat itu sendiri (resistensi antibiotik), sampai pada resiko munculnya penyakit baru akibat penggunaan yang salah (Lubis et al., 2019).

Di Indonesia, penyakit infeksi yang distimulasi oleh bakteri mendominasi dan menjadi fokus pemberantasan masalah kesehatan masyarakat. Antibiotik menjadi pilihan yang sangat tepat menjadi solusi untuk menghentikan infeksi. Penyebaran, dan perkembangannya. Penelusuran pustaka menunjukkan bahwa antibiotik yang dipakai dengan tidak sesuai dosis dan aturan (sebanyak 40–62%) dan bahkan lebih parah lagi penyakit lain yang tidak disebabkan oleh bakteri juga banyak masyarakat lebih memilih antibiotik sebagai obat. Hal ini juga diperkuat oleh data fasilitas kesehatan seperti rumah sakit menggunakan antibiotik 30-80% tanpa indikasi

disebabkan bakteri (Purwaningsih et al., 2015; Kemenkes RI, 2011; Dewi dan Farida, 2018; Pratiwi dan Dewi, 2018).

Intensitas penggunaan antibiotik tanpa resep dokter semakin meningkat dan akhirnya muncul masalah baru secara massal yaitu resistensi, dimana obat dengan dosis yang seharusnya tidak dapat membunuh bakteri lagi (Djawaria et al., 2018). Resistensi yang terjadi berawal dari rumah sakit lambat laun sudah menyebar ke masyarakat dan akhirnya memberi dampak buruk bagi kualitas kesehatan manusia, morbiditas, mortalitas, ekonomi, sosial, dan budaya. Beberapa jenis bakteri yang sudah resisten seperti *S. pneumoniae*, *S. aureus*, *E. coli*, Methicillin-Resistant *S. Aureus*, Vancomycin-Resistant Enterococci, Penicillin-Resistant Pneumococci, *K. pneumoniae*, Carbapenem-Resistant *Acinetobacter baumannii* dan Multiresistant *M. tuberculosis*. Oleh karena itu, perlu seluruh lapisan masyarakat diajarkan tentang pengetahuan tentang obat yang bisa dilakukan dengan swamedikasi (self-medication) dan antibiotik dengan aturan serta dosis yang tepat (Suherman dan Febrina, 2018; Bororoh et al., 2017).

Pengetahuan tentang antibiotik sangat baik untuk diketahui dan banyak manfaat yang dapat diperoleh. Jika tingkat pengetahuan tentang antibiotik rendah, maka dapat menimbulkan penurunan kualitas hidup khususnya kesehatan. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering sekali menyebabkan pasien dapat sakit atau tidak sembuh. Obat yang disalahgunakan dan melebihi ambang batas penerimaan sistem tubuh akan berakibat fatal, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi penderita (Syafitri et al., 2018).

SMP N2 Sentani merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Sentani dengan jumlah 40 orang perkelas. Di sekitar lokasi ini ada beberapa apotek yang mana sering ada permintaan pembelian antibiotik dan obat-obatan keras tanpa resep dokter yang dilakukan oleh anak-anak seumuran SMP hingga SMA. Berdasarkan hasil survei di lapangan, sedikitnya pengetahuan tentang obat-obatan, khususnya antibiotik yang siswa-siswi dapatkan, sering membuat mereka secara sembarangan minum antibiotik dan obat-obatan hanya karena suruhan orang tua tanpa aturan yang benar dan dosis yang tepat. Banyaknya pasien yang sudah resisten dan permintaan di apotek-apotek pembelian antibiotik sangat meresahkan tenaga kefarmasian. Sehingga pendidikan tentang penggunaan obat, khususnya antibiotik, secara benar dan tepat perlu selalu dilakukan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi terkait DAGUSIBU obat Antibiotik. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan spanduk, questioner & leaflet.

Kegiatan dilaksanakan di bulan November 2024 di SMP Negeri 2 Sentani. Data diperoleh dengan membuat atau mendeskripsikan kualitas (tingkat) masyarakat terkait pengetahuan mengenai obat, antibiotik dengan *cross-sectional* menggunakan kuesioner *pre-test*, edukasi, dan *post-test*. Kuesioner dilihat validasi dan reliabilitasnya terlebih dahulu dengan jumlah sampel sebanyak 141 orang.

Edukasi dari penggunaan obat-obatan dan antibiotik dilakukan oleh tim pengabdian dengan metode ceramah yang selanjutnya dilakukan diskusi. Ceramah memuat tentang pengetahuan jenis-jenis obatan-obatan, logo obat-obatan, pengertian antibiotik, pemakaian antibiotik, dan cara mendapatkan antibiotik.

Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan dan penyuluhan dilakukan. Kuesioner pre dan post yang sudah tervalidasi berisi 5 pertanyaan. Kuesioner pre terbagi atas 2 pertanyaan antibiotik, 2 pertanyaan tentang obat, dan 1 pertanyaan terkait dengan keikutsertaan peserta dalam kegiatan seperti ini. Sedangkan kuesioner post berisi 6 pertanyaan yang terbagi atas 3 pertanyaan tentang penggunaan antibiotik serta cara kerja antibiotik, 3 pertanyaan tentang obat serta logo obat dan beberapa jenis sediaan obat.

Data skor pre dan post dari kuisoner diolah dan dianalisis dengan SPP. Data skor pre dan post dinilai dengan angka persen dan dimasukkan ke dalam interval kategori masing-masing seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 100\% / 5 \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Sehingga:

<20% =kategori tidak baik

21–40% =kategori kurang baik

41–60% =kategori cukup baik

61–80% =kategori baik

81–100%=kategori sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel 1 hasil tingkat pengetahuan terkait mengerti cara penggunaan antibiotik sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase 75% dengan kategori baik. Setelah dilakukan kegiatan nilai presentase yang didapatkan 91% dengan kategori sangat baik. Dalam penggunaan obat antibiotik harus memperhatikan cara penggunaannya terutama pada waktu minum obat sesuai yang dianjurkan dokter atau sesuai dengan keterangan yang terdapat di etiket atau brosur obat. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden sudah cukup mengetahui dalam menggunakan obat dengan baik dan benar sehingga dalam hal ini mereka akan lebih bisa mengurangi dari kesalahan penggunaan obat yang mungkin akan terjadi dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan dalam tubuh.

**Tabel 1. Persentase tingkat pengetahuan masyarakat SMP N2 Sentani tentang obat dan antibiotik sebelum dan sesudah kegiatan**

Tingkat pemahaman Sebelum		Jumlah Sesudah		
Mengerti cara penggunaan antibiotik	75%	Baik	91%	Sangat Baik
Mengerti membeli antibiotik dimana	83%	Sangat Baik	78%	Baik
Mengetahui aturan pemakaian obat	88%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
Mengetahui cara membedakan jenis obat dari logo	85%	Sangat Baik	95%	Sangat Baik
Mengetahui jenis sediaan obat antibiotik	85%	Sangat Baik	94%	Sangat Baik
Mengetahui cara kerja antibiotik	-		91%	Sangat Baik



**Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat**

Dari hasil tingkat pengetahuan terkait mengerti cara penggunaan antibiotik sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase 75% dengan kategori baik. Setelah dilakukan kegiatan nilai presentase yang didapatkan 91% dengan kategori sangat baik. Dalam penggunaan obat antibiotik harus memperhatikan cara penggunaannya terutama pada waktu minum obat sesuai yang dianjurkan dokter atau sesuai dengan keterangan yang terdapat di etiket atau brosur obat. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden sudah cukup mengetahui dalam menggunakan obat dengan baik dan benar sehingga dalam hal ini mereka akan lebih bisa mengurangi dari kesalahan penggunaan obat yang mungkin akan terjadi dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan dalam tubuh.

Pada indikator membeli obat antibiotik dimana sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase 83% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan kegiatan nilai presentase yang didapatkan sebesar 78% dengan kategori baik. Dalam mendapatkan obat antibiotik harus difasilitasi pelayanan fasilitas pelayanan kefarmasian misalnya apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat. Pada saat mendapatkan obat harus diperhatikan isi dari penandaan misalnya nama obat, zat aktif, logo obat, *Expiry Date* (ED), kemasan obat, indikasi dan lain-lain. Dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat bahwa sudah banyak responden yang telah mengetahui tempat mendapatkan obat yang benar sehingga mereka akan membeli atau mendapatkan obat antibiotik di tempat yang benar dan tepat

Pada tabel diatas tentang indikator mengetahui aturan pemakaian obat sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan kegiatan didapatkan nilai presentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Dalam penggunaan obat harus memperhatikan waktu minum obat sesuai yang dianjurkan dokter atau sesuai dengan keterangan yang terdapat di etiket atau brosur obat. Jika terdapat keterangan penggunaan suatu obat di minum setiap 4 atau 6 jam, hal ini berarti jarak minum obat harus tepat sesuai petunjuk tersebut dan jika terdapat keterangan obat diminum obat sesudah makan maka obat harus diminum segera sesudah makan sedangkan jika terdapat keterangan obat. Dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat bahwa responden sudah cukup mengetahui dalam menggunakan obat dengan baik dan benar sehingga dalam hal ini mereka akan lebih bisa mengurangi dari kesalahan penggunaan obat yang mungkin akan terjadi dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan dalam tubuh.

Pada indikator mengetahui cara membedakan jenis logo obat sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase 85% dengan kategori sangat baik. Setelah dilakukan kegiatan didapatkan nilai presentase 95% dengan kategori sangat baik. Pada indikator ini perlu diperhatikan bahwa tiap merek jenis obat pasti berbeda khasiatnya. Namun pada pengabdian kali ini dapat dilihat bahwa responden cukup mengetahui dalam membedakan jenis logo obat, terutama logo obat antibiotik.

Indikator mengetahui jenis sediaan antibiotik sebelum kegiatan didapatkan nilai presentase 85% dengan kategori sangat baik, setelah dilakukan kegiatan didapatkan nilai presentase 94% dengan kategori sangat baik. Dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat bahwa responden mengetahui indikator jenis sediaan antibiotik yang beredar dipasaran.

Pada tabel diatas mekanisme kerja obat antibiotik didapatkan nilai presentase 91% dengan kategori sangat baik, dimana rata-rata responden yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sudah memahami dan mengerti seperti apa kerja dari obat antibiotik.

**Tabel 1. Persentase kemanfaatan kegiatan pengabdian pada masyarakat SMP N2 Sentani**

Keterangan	Tingkat	Jumlah	
	Pemahaman		
Kemanfaatan	Sangat	127	98%
	Kurang	3	2%

Berdasarkan hasil kuesioner, pengabdian ini sangat bermanfaat kepada para peserta dan mereka menyarankan untuk terus diadakan kegiatan seperti ini (Tabel 10). Pihak sekolah juga sangat terbantu dengan hadirnya tim dalam melakukan pengabdian ini. Dari rekapan hasil kuesioner, sebanyak 127 responden dengan tingkat presentase 98% dengan jumlah presentase tersebut berarti kemanfaatan pada pengabdian ini sangat bermanfaat. Peserta menginginkan kegiatan pengabdian seperti ini dilakukan lagi (Tabel 10). Oleh karena permintaan sekolah juga, maka akan dilakukan kembali kegiatan pengabdian terkait tema yang sama di sekolah ini dan juga di SMP yang lain. Hal ini juga menjadi rekomendasi kepada pihak kampus bahwa sekolah-sekolah di sekitar kampus perlu dibina secara kontinu untuk keberlanjutan kemandirian sekolah dalam bidang kesehatan pentingnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pengetahuan siswa-siswi SMP N2 Sentani tentang obat dan antibiotik meningkat dan mereka merasa bermanfaat pengabdian ini setelah mengikuti kegiatan sebanyak 98%. Siswa/i yang mengikuti pengabdian ini mereka berkomitmen menjadi duta menyampaikan informasi tentang pengetahuan pemakaian obat dan antibiotik kepada orang lain.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan agar Memberikan informasi tentang pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan pada saat penyerahan obat mengenai waktu penggunaan obat (sebelum atau sesudah makan), lama penggunaan obat serta informasi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat terutama antibiotika dengan cara yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43.
- Pratiwi, H., Mustikaningtias, I., Widyartika, F. R., Setiawan, D., Nasrudin, K., & Julietta, L. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Apoteker Pada Layanan Kefarmasian Di Apotek Kecamatan Sokaraja, Baturraden, Sumbang, Dan Kedungbanteng. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 5(1), 33-48.
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, & Dalimunthe, G. I. (2019). PKM Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 299-30.
- Pratowo, G. S. & Dewi, N. A. (2018). Tingkat Pengetahuan masyarakat Desa Anjir Mambulau Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 79-89.
- Herliyana, L., Purnamayanti, S.Si., M.Farm-Klin., A., & Prasetyadi, F. O. H. (2022). Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Jahitan Persalinan Grade 2 dengan Antibiotik - Laporan Kasus Ibu dengan Kehamilan Berisiko Tinggi. *Journal of Islamic Pharmacy*, 6(2), 79–83.  
<https://doi.org/10.18860/jip.v6i2.13958>